

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**

18 Mei 2024, Hal. 40-46

e-ISSN: 2686-2964

**Meningkatkan *Skill* Berwirausaha Generasi Muda dengan Mengikuti Program Wirausaha Merdeka di Universitas Muhammadiyah Surakarta**Fadhilah Mutiara Pertiwi<sup>1</sup>, Rina Trisnawati<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: [fadhilahmutiara8@gmail.com](mailto:fadhilahmutiara8@gmail.com)<sup>1</sup>, [rina.trisnawati@ums.ac.id](mailto:rina.trisnawati@ums.ac.id)<sup>2</sup>**ABSTRAK**

Perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat berpengaruh pada permintaan pasar dan pasar tenaga kerja. Upaya pemerintah dalam Pembangunan jangka menengah adalah dengan memperbanyak sektor wirausaha. Karena wirausaha dapat membuka peluang pekerjaan dan mengurangi pengangguran di Indonesia. Namun, kegagalan sering terjadi karena kurangnya Skill berwirausaha. Jika situasi ini terus berlanjut peluang kerja dan pengangguran akan meningkat. Maka pemerintah membuat program Wirausaha Merdeka bagi mahasiswa yang dapat memberikan kesempatan untuk mendirikan usaha dan menambah Skill berwirausaha agar usaha tersebut tidak gagal dan dapat membuka peluang pekerjaan untuk masyarakat. Metode pelaksanaannya dengan rangkaian workshop, magang UMKM, memberikan dana melalui pitching produk, dan Expo. Dengan sasaran kegiatan yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil dari program Wirausaha Merdeka ini sukses menghasilkan kelompok usaha baru di bidang fashion yaitu “**tumbaswear**” serta menambah Skill berwirausaha yang nantinya dapat mempertahankan usaha dan membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

**Kata kunci:** *Skill* wirausaha, Wirausaha Merdeka, Fashion “**tumbaswear**”

**ABSTRACT**

*Technological development and rapid economic growth have an effect on market demand and the labor market. The government's efforts in medium-term development are to increase the entrepreneurial sector. Because entrepreneurship can open up job opportunities and reduce unemployment in Indonesia. However, failure often occurs due to lack of entrepreneurial Skills. If this situation continues, job opportunities and unemployment will increase. So the government created an Wirausaha Merdeka program for students that can provide opportunities to establish businesses and increase entrepreneurial Skills so that these businesses do not fail and can open job opportunities for the community. The implementation method is a series of workshops, UMKM internships, providing funds through product pitching, and Expo. The target of the activity is students at the Muhammadiyah University of Surakarta. The results of the Merdeka Entrepreneurship program successfully produced new business groups in the fashion sector, namely “**tumbaswear**” and added entrepreneurial skills that can later maintain business and open up job opportunities for the surrounding community.*

**Keywords:** *Entrepreneur Skills*, Wirausaha Merdeka, “**tumbaswear**” Fashion

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat memengaruhi permintaan pasar dan pasar tenaga kerja. Salah satu fokus upaya pembangunan jangka menengah pemerintah adalah memperbanyak sektor wirausaha. Namun, perhatian ini tidak lepas dari kenyataan bahwa wirausaha yang dilakukan oleh masyarakat dapat membuka peluang pekerjaan, yang berkontribusi besar pada penurunan jumlah pengangguran di Indonesia. Dengan adanya wirausaha yang dilakukan oleh masyarakat, perbaikan kondisi ekonomi dapat terjadi di skala kecil hingga skala besar. Dalam situasi seperti ini, penting bagi generasi muda untuk memiliki kemampuan berwirausaha agar mereka dapat memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan di masa depan. Pelaku wirausaha diharapkan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat serta memberikan banyak pilihan barang dan jasa bagi konsumen, baik dalam maupun luar negeri (1).

Wirausaha adalah proses di mana sebuah kelompok atau individu berjuang untuk membuat pola pikir orang lain berubah dan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Oleh karena itu, wirausahawan didefinisikan sebagai orang yang memiliki kemampuan untuk mengatur, dan mengendalikan serta berani mengambil risiko yang diperlukan untuk menjalankan bisnis dan mengoperasikannya (2). Kewirausahaan meningkatkan daya saing dalam memerangi kemiskinan karena berfokus pada perubahan pola pikir orang lain dan menciptakan lapangan kerja bagi mereka (3). Kewirausahaan adalah proses yang dilakukan oleh kelompok atau individu untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan mengidentifikasi peluang dan menciptakan nilai untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan (4). Wirausaha selalu menunjukkan bahwa mereka adalah penemu yang melihat dan memahami berbagai kemungkinan, sehingga mereka mengubah kemungkinan menjadi ide yang dapat dipasarkan atau diperdagangkan, dan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai produk perusahaan dengan mengelola waktu, usaha, uang, atau bahkan keterampilan mereka sendiri. Selama proses kewirausahaan, pengusaha juga berani mengambil risiko pasar (5).

Namun, kegagalan sering terjadi karena kurangnya keterampilan berwirausaha, termasuk pengetahuan tentang bisnis, manajemen, pemasaran, dan keuangan. Faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan wirausaha termasuk kurangnya kemampuan manajemen, kurangnya pengalaman, ketidakmampuan untuk mengendalikan keuangan, kegagalan dalam perencanaan, lokasi yang tidak memadai, kurangnya pengawasan peralatan, sikap yang tidak bersungguh-sungguh, dan ketidakmampuan untuk melakukan peralihan kewirausahaan (6). Pendidikan dan pelatihan berwirausaha yang buruk, ketidakmampuan untuk mengelola risiko, dan pemanfaatan teknologi yang buruk adalah beberapa penyebab utama kegagalan wirausaha generasi muda. Maksud dari Generasi muda ini juga disebut sebagai pemuda atau kaum muda. Seringkali istilah "pemuda", "generasi muda", atau "kaum muda" memiliki definisi yang beragam, terutama berdasarkan kategori usia. Definisi yang disebutkan di atas tentang pemuda lebih berfokus pada definisi teknis, sedangkan definisi lainnya lebih fleksibel. Menurut (7) generasi muda adalah pemimpin dalam pembaharuan.

Jika situasi ini terus berlanjut, lowongan kerja akan berkurang dan pengangguran terdidik akan meningkat. Program kewirausahaan tidak hanya dapat dilakukan dengan pendidikan formal, seperti pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi (8), namun juga harus dikembangkan pada pendidikan informal dan nonformal. Oleh karena itu, pemerintah membuat program untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha generasi muda di Indonesia, yaitu Program Wirausaha Merdeka. Program serupa telah meningkatkan jumlah dan kesuksesan usaha yang didirikan oleh generasi muda di banyak negara yang berhasil menerapkannya. Selain itu, program Wirausaha Merdeka menawarkan solusi untuk masalah ini dengan memberikan pelatihan, bimbingan, dan bantuan keuangan. Program ini bertujuan untuk memberikan generasi muda keberaniannya untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka sendiri.

Fashion “tumbaswear” dalam membangun bisnis ini ingin memberikan dan menyediakan produk yang *up-to-date* atau fashion masa kini yang tengah digemari oleh remaja atau masyarakat luas, serta meningkatkan daya kreativitas dan jiwa kewirausahaan, “tumbaswear” juga bertujuan mengoptimalkan peluang usaha yang ada yang tentunya pada bidang fashion. Dalam mengamati dunia fashion dari segi segmen pasar dan kebutuhan masyarakat akan kebutuhan primer sebagai salah satunya adalah pakaian, tumbaswear menargetkan konsumennya dari usia 20 tahun – 45 tahun. Hal ini dikarenakan banyak sekali pada usia remaja sudah mengerti akan trend dalam memadukan warna, motif, dan gaya yang sesuai dengan fashion mereka. Sehingga itulah kami menyediakan kebutuhan fashion dalam segi hal berpakaian yang cocok dengan permintaan konsumen. Sasaran konsumen kami tidak hanya wanita saja, kami juga menyediakan pakaian untuk pria.

Tujuan pengabdian yaitu untuk membangun pemikiran dan kemampuan dasar mahasiswa di bidang kewirausahaan, meningkatkan pengalaman kepada mahasiswa mengenai wirausaha, meningkatkan kemampuan dalam berkeja bagi mahasiswa, memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan kualitas diri, dan membantu mengurangi potensi tingkat pengangguran terdidik dari perguruan tinggi dengan memberikan bekal kewirausahaan kepada mahasiswa.

Skill atau kemampuan atau keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas untuk mengerjakan, mengubah, atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan nilai dari hasil pekerjaan. Kemampuan adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan untuk mencapai hasil kerja yang diinginkan (9). Jika disimpulkan, skill berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat (10).

## METODE

Program Wirausaha Merdeka ini dilaksanakan di Edutorium Universitas Muhammadiyah Surakarta, Aisha Collection Klaten, Hotel Adhiwangsa, dan De Tjolomadoe. Peserta program Wirausaha Merdeka di Universitas Muhammadiyah Surakarta terdiri dari 400 mahasiswa yang dibagi menjadi 80 kelompok. Program Wirausaha Merdeka ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu workshop, magang, pitching, dan expo. Tahap workshop dilaksanakan mulai tanggal 5 Agustus 2023. Selanjutnya, tahap magang dilaksanakan mulai tanggal 25 Agustus 2023. Selanjutnya, tahap pitching dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2023. Selanjutnya, tahap expo dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2023. Metode pelaksanaan program Wirausaha Merdeka dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Program Wirausaha Merdeka

No	Waktu Pelaksanaan	Lokasi	Aktivitas
1	5 Agustus 2023	Edutorium Universitas Muhammadiyah Surakarta	Workshop
2	25 Agustus 2023	Aisha Collection Klaten	Magang
3	7 Oktober 2023	Hotel Adhiwangsa	Pitching
4	2 Desember 2023	De Tjolomadoe	Expo

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Detail program Wirausaha adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Peserta Workshop Program Wirausaha Merdeka

Pada tahap pertama peserta yang ditampilkan gambar 1 diberikan fasilitas berupa workshop dengan tujuan memberi bekal kepada peserta untuk melakukan kegiatan usaha dikemudian hari. Materi yang diberikan sesuai dengan keadaan lapangan dari pemateri yang merupakan ahli dalam bidangnya. Pada tahap ini para peserta wajib meringkas materi yang telah disampaikan, sehingga materi tersebut lebih mudah diingat oleh peserta.



Gambar 2. Kegiatan magang di Aisha Collection, Klaten

Tahap kedua berupa magang seperti yang tertampil di gambar 2, magang dilakukan selama 10 (sepuluh) minggu di Aisha Collection Klaten, selama magang peserta melakukan kegiatan layaknya karyawan pada umumnya meliputi membuat konten social media, mengemas pesanan, mengontrol persediaan produk, dan lain-lain. Selain itu peserta juga melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan akuntansi seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran persediaan, kas, dan laporan laba rugi setiap bulan. Setiap harinya peserta magang harus memberikan bukti berupa dokumentasi foto dan video yang dikirimkan kepada panitia dan mengisi *logbook* berisi setiap kegiatan yang dilakukan.



Gambar 3. Kegiatan Pitching produk kepada penilai dan dosen pembimbing lapangan

Pitching adalah kegiatan meyakinkan penilai sebagai investor untuk memberikan pendanaan bagi rencana usaha yang akan dibuat seperti tertampil di gambar 3. Berisi tentang rencana usaha, rancangan anggaran biaya, dan *Break Even Point*. Bidang usaha yang akan dibentuk adalah usaha dalam bidang *fashion* yang akan menyediakan kebutuhan pakaian seperti kemeja dengan berbagai inovasi seperti model, warna, ukuran, serta bahan dilengkapi identitas produk dengan menggunakan label usaha. Rancangan anggaran biaya yang dibutuhkan dan disetujui sebesar Rp4.100.000,00.



Gambar 4. Kegiatan Expo program Wirausaha Merdeka

Expo adalah kegiatan memamerkan produk yang telah diproduksi disertai dengan kegiatan promosi dan jual beli antar penjual dan pembeli yang ditampilkan oleh gambar 4. Dalam kegiatan ini mencakup juga mencatat penjualan, pembelian, kas masuk, kas keluar, dan persediaan barang dagang. Selama kegiatan expo, penulis berhasil menjual 14 buah baju dan mendapatkan laba bersih sebesar Rp228.300,00. Hasil penjualan tersebut dapat mempengaruhi penulis untuk melanjutkan usaha agar mendapat laba bersih yang lebih besar dan cukup diyakini penulis akan melanjutkan usaha ini.



Gambar 5. Katalog Produk Fashion “tumbaswear”

Produk yang dihasilkan oleh fashion “tumbaswear” ada berbagai macam, mulai dari kemeja Wanita yang bernama *Tale shirt* dan *Fairy Shirt*, untuk kemeja pria yaitu kemeja *basic* lengan pendek dan panjang. Untuk harga produk “tumbaswear” dimulai dengan harga Rp80.000,00 untuk kemeja wanita, dan Rp85.000,00 untuk kemeja pria. Keunggulan produk “tumbaswear” adalah penggunaan bahan baku, Untuk pria kami memilih bahan toyobo yang dikenal kualitasnya yang tinggi dan ketahanan terhadap pemakaian berulang. Katalog Produk tertampil pada gambar 5. Toyobo dapat menghasilkan kain katun dengan tingkat kenyamanan yang baik, sehingga cocok untuk pakaian sehari-hari. Toyobo dapat menghasilkan kain katun dalam berbagai gaya dan pola, sehingga dapat digunakan untuk berbagai jenis pakaian, termasuk pakaian kasual dan formal. Untuk Wanita memilih bahan pololinen memiliki kemampuan menyerap kelembaban dengan baik, sehingga dapat memberikan rasa kenyamanan saat digunakan dalam cuaca panas. Ini membuatnya nyaman untuk pakaian musim panas. Pololinen biasanya lebih kuat daripada linen murni karena adanya serat poliester. Hal ini membuatnya lebih tahan lama dan kurang rentan terhadap robekan. cenderung mempertahankan warnanya lebih baik daripada linen murni, sehingga warna pakaian dapat tetap cerah dan tidak pudar seiring waktu. Dalam segi pemasarannya “tumbaswear” menggunakan pemasaran secara offline dan online dengan marketplace.

Program Wirausaha Merdeka berhasil memberikan dampak positif bagi peserta kegiatan. Karena kegiatan ini memberikan pengetahuan serta praktik langsung sebelum peserta memulai wirausaha. Diawali dengan diberikannya materi-materi yang sangat penting pada kegiatan seminar dan workshop, dilanjutkan dengan praktik melalui kegiatan magang, memberikan pendanaan pada kegiatan pitching, dan berakhir memberikan fasilitas bagi peserta merasakan kegiatan jual beli secara langsung selama 4 hari dan jual beli secara daring. Program Wirausaha Merdeka juga berhasil menghasilkan usaha dalam bidang fashion bernama “tumbaswear” dan usaha ini dapat menerapkan ilmu yang diberikan oleh program Wirausaha Merdeka. Dapat disimpulkan bahwa program Wirausaha Merdeka sangat membantu peserta untuk memulai usaha dan mempertahankan usahanya untuk mencapai keberhasilan.

## SIMPULAN

Melalui program Wirausaha Merdeka para peserta dapat membantu salah satu masalah perekonomian negara yaitu banyaknya pengangguran terdidik dengan cara mendirikan usaha dan membuka lapangan pekerjaan. Namun, mendirikan usaha juga membutuhkan Skill didalamnya agar usaha tersebut mencapai keberhasilan dan tidak mengalami kegagalan. Program Wirausaha Merdeka memiliki dampak positif terhadap bertambahnya Skill wirausaha yang dimiliki oleh peserta. Program ini memberi kesempatan kepada peserta untuk mengasah Skill wirausaha dengan memberikan rangkaian kegiatan yang sangat bermanfaat yaitu workshop dan seminar, magang, pitching, serta expo. Program Wirausaha Merdeka juga berhasil menghasilkan usaha dalam bidang fashion bernama “tumbaswear” dan usaha ini dapat menerapkan ilmu yang diberikan oleh program Wirausaha Merdeka. Diharapkan kepada peserta untuk memulai wirausaha berbekal ilmu dan pengalaman yang diberikan untuk menambah Skill wirausaha dan nantinya dapat membantu keberhasilan wirausaha peserta.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kemendikbudristek, Aisha Collection, kelompok usaha penulis, seluruh panitia Wirausaha Merdeka 2023. Penulis berharap kegiatan ini dapat memberikan banyak manfaat bagi seluruh peserta Wirausaha Merdeka dan masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Risnawati N. PROFIL UMK, PERMASALAHAN DAN UPAYA PEMBERDAYAANNYA. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*. 2019 Nov 25;9(2):145–61.
2. Misnawati M, Abdul Aziz, Anwarsani A, Siti Rahmawati, Petrus Poerwadi, Nirena Ade Christy, et al. PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK ANAK TUNARUNGU DENGAN PEMBUATAN SELAI NANAS. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2022 Mar 1;1(10):2823–42.
3. Jamu ME, Tauk AC. Pemberdayaan Masyarakat Desa Watu melalui Kewirausahaan. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023 Mar 13;4(1):37–43.
4. Pradana BI, Safitri R. Pengaruh Motivasi Wirausaha dan Mental Wirausaha terhadap Minat Wirausaha. *IQTISHODUNA*. 2020 Apr 25;16(1):73–82.
5. Sukardi. Analisis Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa Menggunakan ServQual: Ke Arah Perbaikan Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan. *Journal of Classroom Action Research*. 2022 Jan;
6. Suryana. *Kewirausahaan*. Pertama. Jakarta: Salemba Empat; 2001.
7. Muhammad Ali. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa; 1998.
8. Ahmad Firman, Aditya Halim Perdana Kusuma Putra. The Effect of Social Media Utilization, Campus Environment and Entrepreneurship Knowledge on Student Entrepreneurial Interest. *Point of View Research Management*. 2020 Nov;1.
9. Tommy Suprpto. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress; 2009.
10. Susi Hendriani, Soni A. Nulhaqim. Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia 1 Cabang Dumai. *Jurnal Kependudukan Padjajaran*. 2008 Jul;10:158.